

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-21 ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, akan tetapi menekankan juga terkait pentingnya keterampilan. Keterampilan menjadi komponen esensial yang dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Dinantika et al. (2019) menyatakan keterampilan ini dikelompokkan ke dalam tiga subjek inti pendidikan abad ke-21, yaitu: 1) *Life and Career Skills*, 2) *Learning and Innovation Skills (4C)*, dan 3) *Information, Media, and Technology Skills*. Dari ketiga aspek tersebut, *Learning and Innovation Skills* memiliki peran penting karena memuat keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi, serta kreativitas dan inovasi.

Diantara keterampilan tersebut, kreativitas menjadi salah satu keterampilan yang penting. Hal ini karena kreativitas tidak hanya diperlukan untuk menciptakan hal-hal baru, tetapi juga untuk menemukan solusi inovatif terhadap berbagai permasalahan. Dalam dunia yang terus berubah dengan cepat, kemampuan berpikir kreatif menjadi bekal utama agar individu mampu beradaptasi, bersaing, dan memberikan kontribusi nyata dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu bidang yang menuntut kreativitas tinggi yaitu wirausaha, karena keberhasilan dari wirausaha bukan hanya sekedar jual beli, melainkan mencakup kemampuan dalam menciptakan nilai, mengelola sumber daya, serta memanfaatkan peluang guna memberikan solusi atas kebutuhan masyarakat atau dapat dikatakan bahwa kreativitas merupakan keterampilan ini dalam wirausaha. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zimmerer dalam Saragih (2017) yang menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, detail dalam melihat peluang, serta terbuka terhadap masukan dan perubahan positif yang memicu pertumbuhan dan nilai suatu bisnis. Dengan demikian, kewirausahaan tidak bisa

dilepaskan dari kreativitas sebagai keterampilan utama yang perlu ditumbuhkan sejak dini.

Selain itu, masalah pengelolaan sampah, terutama sampah plastik, menjadi isu penting yang perlu ditangani. Sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Namun, dengan pendekatan kreatif, sampah plastik dapat diubah menjadi sumber daya yang bernilai. Daur ulang plastik menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki nilai jual merupakan contoh nyata bagaimana kreativitas wirausaha dapat digunakan untuk menciptakan solusi terhadap masalah lingkungan sekaligus menghasilkan peluang bisnis.

Upaya untuk menumbuhkan kreativitas wirausaha dapat dilakukan dengan melalui berbagai pendekatan pembelajaran, salah satunya dapat melalui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan. Dengan pendekatan berbasis proyek, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memungkinkan siswa terlibat langsung dalam menyelesaikan masalah sosial dan lingkungan di sekitar mereka. Projek ini mengintegrasikan berbagai tema menarik yang dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, mengambil keputusan, dan mengembangkan solusi (Sufyadi, 2021). Hal ini sejalan dengan tujuan proyek yang mengambil tema kewirausahaan, di mana dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide bisnis kreatif melalui kegiatan yang aplikatif juga kontekstual, yakni dengan kegiatan mendaur ulang (*recycle*) bahan bekas menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai tambah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar untuk peduli terhadap lingkungan, akan tetapi mengasah juga keterampilan berpikir kreatif, berinovasi, serta merencanakan dan mengelola sebuah ide agar bermanfaat.

Implementasi projek kewirausahaan dengan memanfaatkan bahan bekas plastik dapat menumbuhkan kreativitas sebagai keterampilan utama wirausaha. Siswa belajar dalam memecahkan masalah, mengembangkan ide inovatif,

memberikan nilai tambah pada produk, serta memanfaatkan peluang yang ada. Dengan begitu, kegiatan ini menjadi sarana dalam membekali siswa dengan kompetensi abad ke-21 yang relevan dengan kehidupan nyata. Keterampilan ini juga mendukung kemampuan berpikir kritis dan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, sekaligus memperkuat daya saing di era digital (Bhegawati, 2022).

Namun, pada kenyataannya, pembelajaran di sekolah dasar sering kali masih berfokus pada aspek kognitif, sementara pengembangan keterampilan abad 21, khususnya kreativitas wirausaha dan kepedulian terhadap pengelolaan sampah belum optimal. Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih fokus mengikuti instruksi guru dibanding mengembangkan ide sendiri, banyak siswa yang belum terbiasa berpikir kreatif dan menemukan ide baru dalam memecahkan masalah. Selain itu, kesempatan untuk mengasah keterampilan wirausaha juga masih terbatas. Padahal, Wibowo (2011) menyatakan bahwa idealnya pendidikan kewirausahaan ditanamkan sejak jenjang pendidikan awal, seperti Taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

Hasil kajian dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi P5 di sekolah dasar telah dilakukan dengan beragam tema, seperti gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, dan rekayasa teknologi. Salah satu penelitian dilakukan di SDN Sukasari 4 Tangerang, yang mengimplementasikan P5 dengan gaya hidup berkelanjutan melalui kegiatan pembuatan *ecoprint*. *Ecoprint* tersebut dibuat dengan memanfaatkan bagian tumbuhan yang kemudian dilombakan hingga tingkat nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan bahan alami melalui proses daur ulang (Zahra et al., 2025).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar lebih berfokus pada penguatan nilai karakter, kerja sama, dan keterampilan sosial, tanpa mengulas secara mendalam aspek kreativitas sebagai keterampilan utama dalam

kewirausahaan. Padahal, kreativitas memiliki peran penting dalam membekali peserta didik agar mampu menghadapi tantangan abad 21, yang menuntut kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan adaptif.

Munandar (2009) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, serta membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan oleh sekolah dapat berkontribusi dalam menumbuhkan kreativitas wirausaha melalui kegiatan berbasis daur ulang bahan bekas.

Salah satu sekolah yang telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah SDN Cintaasih 02, dengan mengusung tema kewirausahaan yang berfokus pada pemanfaatan bahan bekas plastik. Kegiatan proyek ini dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur oleh sekolah melalui tim proyek yang memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan setiap tahapan dijalankan dengan baik. Pendekatan terencana ini menjadi dasar yang kuat bagi peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap implementasi proyek yang sudah berjalan, guna mengetahui sejauh mana pelaksanaannya dapat menumbuhkan kreativitas wirausaha siswa. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dimulai dari penerapan proyek baru oleh peneliti, melainkan dari wawancara, dokumentasi, dan observasi terhadap pelaksanaan proyek yang telah dilaksanakan oleh sekolah, yang memberikan gambaran nyata mengenai dampaknya terhadap perkembangan kreativitas siswa.

Pemilihan siswa kelas V sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan tahap perkembangan dan sosial mereka. Siswa kelas V rata-rata ada pada usia 10-11 tahun, menurut Piaget dalam Marinda (2020) usia tersebut berada pada tahap operasional konkret yang di mana tahap tersebut terjadi pada rentang usia 7-11 tahun. Tahap ini ditandai dengan kemampuan berpikir logis terhadap peristiwa-peristiwa yang nyata, mengklasifikasikan benda ke dalam kategori yang

berbeda, serta mulai mampu memecahkan masalah secara sistematis yang bersifat konkret.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. bagaimana proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) mengenai *recycle* bahan bekas plastik pada siswa kelas V sekolah dasar?
2. bagaimana implementasi kegiatan P5 mengenai *recycle* bahan bekas plastik dapat menumbuhkan kreativitas wirausaha pada siswa kelas V Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui bagaimana proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) mengenai *recycle* bahan bekas plastik pada siswa kelas V sekolah dasar.
2. mengetahui bagaimana implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mengenai *recycle* bahan bekas plastik dapat menumbuhkan kreativitas wirausaha pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktisi, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat terhadap aktivitas atau kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah baik dalam proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) mengenai *recycle* bahan bekas plastik sebagai bentuk pemeliharaan

lingkungan, juga untuk menumbuhkan kreativitas wirausaha pada siswa kelas V sekolah dasar.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa kelas V sekolah dasar dalam seluruh proses kreativitas wirausaha, mulai dari merencanakan ide, merancang desain, memproduksi, hingga menghadapi dan menyelesaikan masalah selama kegiatan. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu memanfaatkan bahan bekas plastik secara kreatif untuk menghasilkan produk bernilai guna dan bernilai jual, sehingga kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan kemampuan berwirausaha dapat tumbuh secara menyeluruh.

b. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan oleh guru guna mengembangkan dan memaksimalkan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila khususnya mengenai pemanfaatan bahan bekas plastik dalam meningkatkan kreativitas wirausaha siswa, baik dari segi persiapan ataupun pelaksanaannya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kegiatan di sekolah, khususnya pada kegiatan P5.